

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan dalam aktivitas harian, salah satunya melalui tingginya pemanfaatan gawai di tengah masyarakat. Tren ini terlihat dari kian lumrahnya kepemilikan gawai di Indonesia, khususnya pada anak-anak generasi Alpha, yang menandakan bahwa perangkat digital telah terintegrasi secara mendalam dalam rutinitas mereka. Meski demikian, keterjangkauan akses tersebut memicu tantangan baru, terutama bagi kelompok remaja awal yang masih berada dalam tahap stabilisasi dan perkembangan emosi.

Meluasnya penggunaan gadget tidak hanya memberikan manfaat berupa akses ke hiburan, komunikasi, dan informasi, tetapi juga memiliki efek negatif ketika digunakan terlalu berlebihan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi dapat mengganggu perkembangan emosional dan moral remaja, seperti mudah marah, sulit mengontrol diri, menurunnya kedisiplinan, dan munculnya kecenderungan adiksi gadget. Adiksi gadget ini semakin mengkhawatirkan karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, interaksi sosial, dan prestasi akademik.¹

¹ Muthia Aulia Nur Adha and Ayunda Ramadhani, "HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA DENGAN KECENDERUNGAN ADIKSI GADGET PADA GENERASI ALPHA USIA REMAJA," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 5, no. 1 (May 2025): 248–56, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v5i1.5005>.

Memang harus diakui bahwa perkembangan teknologi memang patut disyukuri, karena dapat mempermudah kehidupan manusia. Namun, perlu diingat bahwa perkembangan teknologi juga memiliki efek negatif dan merusak. Karena kemajuan teknologi ini, banyak masalah muncul, termasuk masalah anak-anak. Jika dibandingkan dengan puluhan tahun yang lalu, mendidik anak saat ini membutuhkan lebih banyak upaya. Perkembangan dunia digital tidak hanya membuat hidup lebih mudah. Lebih dari orang tua, generasi Alpha membutuhkan peran dan kasih sayang. Untuk mendidik anak-anak dari generasi ini agar mereka tumbuh menjadi anak yang mahir dalam teknologi tetapi tetap menghargai dan mempertahankan nilai-nilai keluarga, diperlukan pendekatan khusus.²

Berdasarkan katalog *Statistik Telekomunikasi Indonesia* yang dirilis Badan Pusat Statistik (2019), tingkat penetrasi telepon seluler di Indonesia mengalami lonjakan signifikan dari 38,05% pada tahun 2010 menjadi sekitar 65,53% (mencapai 341,28 juta pelanggan) pada tahun 2019. Sejalan dengan tren tersebut, kepemilikan komputer pada skala rumah tangga turut mencatatkan kenaikan dari 14,86% di tahun 2012 menjadi 18,78% pada tahun 2019.

Pemanfaatan gawai kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan kelompok usia remaja. Perangkat digital tersebut memfasilitasi akses internet untuk kebutuhan hiburan, seperti bermain gim, berinteraksi di media sosial, hingga menikmati konten multimedia. Fenomena ini selaras dengan temuan riset Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama *UNICEF* (2014), yang

² Ahmad Zakaria and Andika Putra Rafeysia, "Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha," *GESETZ : Indonesian Law Journal* 1, no. 1 (2025): 1–13.

mengidentifikasi tiga dorongan utama individu muda dalam mengakses dunia maya, yakni penelusuran informasi, pemeliharaan jejaring sosial, serta pencarian sarana rekreasi.³

Seringkali anak-anak merasa marah ketika mereka diberikan perintah oleh orang tua. Ini merupakan salah satu tanda bahwa anak-anak sudah terikat pada perangkat elektronik yang mereka miliki. Mereka lebih fokus pada benda tersebut dibandingkan dengan realitas di sekeliling mereka.

Kecanduan gadget pada anak-anak semakin sering terjadi pada usia dini dan remaja awal. Ketergantungan ini sering meningkatkan risiko gangguan perilaku seperti hiperaktif, gangguan konsentrasi, berkurangnya keterampilan bersosialisasi, dan meningkatnya sifat impulsif. Ketika anak menjadi marah, gelisah, atau sulit fokus saat gadget mereka diambil atau dibatasi itu adalah tanda kecanduan. Teknologi, seperti aplikasi interaktif, game, dan video, dapat menyebabkan kecanduan ini. Namun, orang tua tidak memberikan aturan yang jelas tentang waktu penggunaan, jenis konten, dan tujuan penggunaan gadget. Ketika tidak diimbangi dengan pembatasan yang sehat dan regulasi waktu screen time, masalah ini menjadi lebih serius.⁴

Terkadang, saat diminta untuk makan, mandi, tidur, dan melakukan aktivitas lainnya, anak-anak lebih memilih untuk bermain dengan gadget dari pada menjalani

³ Mutiara Mirah Yunita et al., "MENGENAL BAHAYA ADIKSI GADGET DAN CARA MENGATASINYA," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (September 2021), <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i2.2980>.

⁴ Susilawati and Gita Fitri Andini, "HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KECANDUAN BERMAIN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN," *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* 4, no. 1 (August 2021): 36–41.

rutinitas harian yang seharusnya dilakukan. Lebih memprihatinkan adalah ketika mereka asyik dengan gadget di tangan, anak-anak sering kali tidak memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Tanpa disadari oleh orang tua banyak anak yang sudah terjebak dalam kecanduan gadget.⁵

Dampak negatif paling nyata dari penggunaan gawai yang melampaui batas adalah munculnya hambatan pada pertumbuhan fisik maupun perkembangan psikologis anak. Ketergantungan terhadap perangkat elektronik berisiko memicu berbagai keluhan fisik, mulai dari penurunan daya penglihatan, kelainan postur tubuh, hingga potensi obesitas akibat minimnya pergerakan fisik. Di samping itu, tingkat paparan layar yang berlebih berpotensi merusak pola dan kualitas tidur anak, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap tingkat konsentrasi serta efektivitas proses belajar mereka.⁶

Teknologi berubah dengan cepat dan ini menyebabkan banyak norma dan keyakinan bergeser baik menjadi lebih baik maupun lebih buruk. Penyesuaian strategi pengasuhan menjadi hal yang mendesak bagi orang tua guna merespons dinamika perubahan zaman. Pada era digital ini, para orang tua tidak hanya dituntut untuk adaptif di tengah persaingan, tetapi juga memanfaatkannya sebagai instrumen krusial dalam menyerap informasi baru serta mempraktikkan tata cara pengasuhan modern kepada anak.⁷

⁵ Susilawati dan Gita Fitri Andini, "Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kecanduan Bermain Gadget Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Ciputat Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* 4, no. 1 (26 Agustus 2021): 36–41.

⁶ Tunjung Bayu Sinta and Noor Lita Sari, "Peningkatan Kesadaran Siswa Tentang Bahaya Kecanduan Gadget Bagi Generasi Alpha," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 3 (October 2025): 347–52, <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.141>.

⁷ Afifatu Rohmawati and Cholifatur Rosida, "POLA ASUH ORANGTUA PADA GENERASI ALPHA DI RA MUSLIMAT DARUS SALAM HARJOKUNCARAN-MALANG,"

Peran orang tua sangat menentukan awal mula pengenalan gawai pada anak, sebab interaksi anak terhadap teknologi ini umumnya dipicu oleh pengamatan terhadap kebiasaan orang dewasa di lingkungan rumah. Bagi orang tua, penggunaan gawai cenderung berfokus pada efisiensi serta penyelesaian pekerjaan. Namun, kondisi menjadi berbeda ketika anak berada dalam pengasuhan orang tua yang sibuk atau diserahkan kepada pengasuh. Tanpa adanya edukasi dan pengarahan yang tepat mengenai fungsi gawai, rasa ingin tahu anak terhadap teknologi tersebut justru akan makin meningkat. Tingginya kesibukan kerja kerap memicu berkurangnya perhatian terhadap dinamika keluarga dan kondisi anak, padahal setiap keluarga menerapkan pola serta pendekatan pengasuhan yang beragam.⁸

Pola asuh permisif biasanya lebih memperhatikan kepentingan mereka sendiri dari pada kepentingan anak, sehingga perkembangan anak terabaikan. Orang tua bahkan tidak tahu apa yang dilakukan anaknya, bergaul dengan siapa saja, apa yang mereka lakukan.⁹ Karena kurangnya kontrol, kurangnya aturan yang konsisten, dan kurangnya pengawasan dari orang tua, pola asuh permisif akan memperburuk masalah ini. Akibatnya, anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar daripada di aktivitas sosial atau pembelajaran yang terstruktur.¹⁰

JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini 6, no. 1 (May 2025): 1–12, <https://doi.org/10.35897/juraliansi.v6i1.1869>.

⁸ Damalia Aviani, *Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak*, 2020.

⁹ Darmawati and Izzahtul Ikrimah, “Pola Pengasuhan Permisif Dan Dampaknya Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini,” *Jurnal Adzkiya* 8, no. 2 (December 2024): 1–11.

¹⁰ Asrina M. Saman and Dian Hidayati, “Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February 2023): 984–92, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>.

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dianggap sebagai ancaman bagi pembentukan moral dan kepribadian anak dalam pendidikan Islam. Untuk mencegah anak-anak terjebak dalam perilaku individualis, pendidikan Islam menekankan pentingnya menyeimbangkan dunia digital dengan nilai-nilai spiritual.¹¹

Pendidikan Islam menempatkan orang tua sebagai teladan pertama dalam kehidupan anak, khususnya dalam hal moral, etika, dan kebiasaan sehari-hari. Pendidikan Islam memandang bahwa tugas utama orang tua adalah mendidik, membimbing, dan membentuk karakter anak sesuai dengan prinsip moral dan akhlak Islam. Nilai-nilai Islam mengajarkan anak-anak untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kehidupan spiritual, seperti mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kontroversi.¹²

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah muncul ketika sebagian besar orang tua khususnya dengan pola asuh permisif, cenderung membiarkan anak menggunakan gadget tanpa batas dan tanpa bimbingan nilai agama. Akibatnya, muncul fenomena anak kurang disiplin, sulit fokus belajar, dan mengalami penurunan dalam nilai moral serta spiritualitas.

¹¹ Diah ayu Puspitasari and Muhammad Rizky Ramadhan, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 10, no. 2 (December 2024), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/30182>.

¹² Nadia Qurrota Ayunina and Zakiah, "Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha," *Alhamra Jurnal Studi Islam*, May 17, 2022, 48–57, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11855>.

- a. Meningkatnya tingkat kecanduan gadget pada anak Generasi Alpha.
- b. Kurangnya pengawasan dan kontrol dari orang tua dengan pola asuh permisif.
- c. Minimnya perspektif pendidikan Islam dalam pengasuhan anak di era digital.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh permisif orang tua terhadap anak generasi Alpha yang mengalami kecanduan gadget dengan pendekatan perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini tidak membahas seluruh jenis pola asuh, melainkan hanya menelaah pola asuh permisif dan kecanduan terhadap perilaku penggunaan gadget anak. Fokusnya diarahkan pada keluarga yang memiliki anak lahir tahun 2010-2025. Dengan tujuan memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif kecanduan gadget di era digital saat ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk dan karakteristik pola asuh permisif orang tua pada anak generasi Alpha dalam penggunaan gadget di era digital?
- b. Bagaimana dampak pola asuh permisif orang tua terhadap mengurangi dampak negatif kecanduan gadget pada anak generasi Alpha?

- c. Bagaimana perspektif pendidikan Islam dalam mengatasi dampak negatif kecanduan gadget pada anak generasi Alpha yang diasuh secara permisif?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu:

- a. Untuk mengetahui bentuk dan karakteristik pola asuh permisif orang tua pada anak generasi Alpha dalam penggunaan gadget di era digital.
- b. Untuk mengetahui dampak pola asuh permisif orang tua terhadap mengurangi dampak negatif kecanduan gadget pada anak generasi Alpha.
- c. Untuk mendeskripsikan perspektif pendidikan Islam dalam mengatasi dampak negatif kecanduan gadget pada anak generasi Alpha yang diasuh secara permisif.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini membantu perkembangan ilmu pendidikan Islam dan psikologi pengasuhan anak di era teknologi. Hasilnya dapat memperkaya teori tentang pola asuh dari sudut pandang Islam, menjelaskan antara pendidikan orang tua dan perilaku penggunaan gadget pada anak, dan menjadi dasar untuk penelitian masa depan tentang pendidikan keluarga dan pengasuhan Islami.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat dalam menerapkan pengasuhan yang seimbang antara kontrol dan kebebasan anak saat menggunakan gawai. Selain itu, hasil studi ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pola asuh agar anak-anak generasi Alpha dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, bermoral, dan positif.

D. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan rujukan dari kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan substantif dengan topik yang sedang dikaji. Penelusuran literature ini bertujuan untuk membangun kerangka konseptual, menyediakan komparasi komprehensif bagi studi yang dilakukan, serta mengantisipasi terjadinya duplikasi karya ilmiah. Melalui eksplorasi terhadap temuan-temuan sebelumnya, penulis dapat memperkokoh landasan teoretis sekaligus memetakan sejauh mana kajian mengenai pola asuh permisif orang tua dalam menekan tingkat adiksi gawai pada generasi Alpha ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.

1. Muthia Aulia Nur Adha dan Ayunda Ramadhani (2025) dalam Jurnal Paedagogy, berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dan Kecenderungan Adiksi Gadget Pada Remaja Generasi Alpha”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan kuesioner dibagikan kepada 80 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap tingkat kecanduan gadget anak. Hasilnya menunjukkan bahwa ada

hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dan kecenderungan anak untuk mengalami adiksi gadget.¹³ Perbedaan penelitian Ramadhani tidak melihat dari sudut pandang pendidikan Islam, sementara penelitian ini akan menggabungkan nilai-nilai Islami.

2. Nadia Febriani dan Ficky Adi Kurniawan (2025) di Jurnal Keperawatan Silampari, berjudul “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi dan Keseimbangan Sosial Generasi Alpha di Era digital anak”. Menggunakan pendekatan literatur review, hasilnya menunjukkan bahwa, karena durasi penggunaan gadget yang tinggi ada peningkatan kemungkinan gangguan perilaku dan keterlambatan komunikasi. Penemuan ini dibuat dengan menggunakan metodologi review literatur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perangkat berdampak pada interaksi sosial dan psikologis anak-anak yang bersekolah dasar.¹⁴ Perbedaan tersebut tidak membahas pola asuh permisif sebagai penyebabnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola asuh permisif dan solusi Islami sebagai alternatif pengendalian gadget.
3. Muhibbin dan Fithrii Muzdalifah (2025) di Jurnal Asimilasi, berjudul “Pola Asuh Islami di Era Digital: Analisis Kelekatan Aman dan Pengaruh Gadget Pada Anak “. Menggunakan metode mixed methods untuk mengevaluasi

¹³ Adha dan Ramadhani, “Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Kecenderungan Adiksi Gadget Pada Generasi Alpha Usia Remaja.”

¹⁴ Nadia Febriani and Ficky Adi Kurniawan, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Dan Keseimbangan Sosial Generasi Alpha Di Era Digital,” *Journal of Smart Education and Learning* 2, no. 2 (August 2025): 93–102, <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i2.2353>.

hubungan antara kelekatan anak-orang tua dan pengaruh gadget. Hasil menunjukkan bahwa pengasuh Islami yang berkomunikasi dengan baik dapat mengurangi efek negatif gadget pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pola asuh Islami berhubungan dengan bagaimana gadget mempengaruhi perilaku anak.¹⁵ Perbedaannya, penelitian ini tidak fokus pada pola asuh permisif, sedangkan penelitian menunjukkan gaya permisif dan alternatif nilai Islam.

4. Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas, Ninis Indriani, dkk (2023) berjudul “Peran Pola Asuh Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Pra Sekolah”. Meneliti bagaimana pola asuh orang tua dan kecanduan gadget pada anak usia dini. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, ditemukan bahwa pola asuh demokratis dan otoriter mengontrol perilaku digital lebih baik daripada pola asuh permisif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara jenis pola asuh dan tingkat kecanduan anak terhadap gadget.¹⁶ Perbedaannya, penelitian ini tidak membahas aspek nilai-nilai Islam, sedangkan penelitian ini menekankan bahwa prinsip pengasuhan Islami dapat mendorong pola permisif ke arah yang positif.
5. Tunjung Bayu Sinta dan Noor Lita Sari (2025), berjudul “Peningkatan kesadaran siswa tentang bahaya kecanduan gadget bagi generasi Alpha”. Di

¹⁵ Muhibbin and Fithrii Muzdalifah, “Pola Asuh Islami Di Era Digital: Analisis Kelekatan Aman Dan Pengaruh Gadget Pada Anak,” *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN* 3, no. 3 (July 2025): 121–27, <https://doi.org/10.61924/jasmin.v3i3.61>.

¹⁶ Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas et al., “Peran Pola Asuh dengan Kecanduan Gadget pada Anak Pra Sekolah,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 11, no. 1 (February 2023): 97, <https://doi.org/10.26714/jkj.11.1.2023.97-102>.

Jurnal Takuana mengembangkan inisiatif pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh gadget. Dengan metode intervensi pendidikan menunjukkan bahwa setelah pendidikan, penggunaan perangkat berkurang. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat saat menggunakan gadget.¹⁷ Perbedaan, penelitian ini berfokus pada siswa dari pada peran orang tua, sedangkan penelitian ini mengkaji pola asuh orang tua yang permisif serta metode Islam sebagai dasar pendidikan.

6. Aulia KharinBeti Febriana, Wahyu Endang Setyowati, dkk (2025), berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Menggunakan metode kuantitatif cross-sectional. Temuan menunjukkan bahwa anak-anak dengan pola otoritatif memiliki tingkat kecanduan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dengan orang tua yang permisif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh anak berkorelasi dengan intensitas kecanduan gadget mereka.¹⁸ Perbedaannya, penelitian ini tidak meninjau solusi religius, sedangkan penelitian ini terletak pada integrasi nilai Islam dalam menata pola asuh agar tetap adaptif di era digital.
7. Harlina Ramelan, Mastuinda Mastuinda, dkk (2025), berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Keterlambatan Bicara Anak Generasi Alpha”.

¹⁷ Sinta and Sari, “Peningkatan Kesadaran Siswa Tentang Bahaya Kecanduan Gadget Bagi Generasi Alpha.”

¹⁸ Aulia Kharin, Beti Febriana, and Wahyu Endang Setyowati, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 3, no. 1 (February 2025): 237–42, <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1150>.

Jurnal Obsesi meneliti bagaimana penggunaan gadget berdampak pada kemampuan bahasa anak usia dini. Hasil dari desain observasional menunjukkan korelasi antara durasi penggunaan perangkat dan keterlambatan bicara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan gadget mempengaruhi kemampuan komunikasi anak.¹⁹ Perbedaan ini tidak melibatkan pendidikan Islam atau pola asuh, sedangkan penelitian ini adalah pedoman pencegahan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam untuk anak-anak Generasi Alpha.

8. Derysmono, Achmad Yaman, dkk, berjudul “Pencegahan Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Pendekatan Qur’anic Parenting”. Dalam penelitian ini, pendekatan parenting Qur’anic yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam tindakan pengasuhan adalah cara terbaik untuk mencegah anak-anak usia dini kecanduan gadget. Hasil dari studi kualitatif terapan dan intervensi edukatif yang dilakukan pada kelompok orang tua menunjukkan bahwa penguatan nilai religius melalui kegiatan bersama seperti membaca Qur’an, doa bersama, dan jadwal ibadah menurunkan intensitas penggunaan gadget pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif metode parenting Qur’anic dalam mengurangi kecanduan gadget pada anak-anak usia dini.²⁰ Perbedaan terletak pada parenting Qur’anic secara keseluruhan bukan hanya parenting permisif, sedangkan penelitian ini

¹⁹ Harlina Ramelan et al., “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Keterlambatan Bicara Anak Generasi Alpha,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (June 2025): 1646–58, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7026>.

²⁰ Derysmono et al., “Pencegahan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pendekatan Qur’anic Parenting,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 10, no. 1 (June 2025): 123–37, <https://doi.org/10.24090/maghza.v10i1.12777>.

menunjukkan bukti bahwa bimbingan religius berhasil mengisi celah dengan meneliti bagaimana pola asuh permisif dapat disesuaikan dengan prinsip parenting Islam atau Qur'anic untuk mengurangi kecanduan gadget.

9. Siti Maghfirah Fitri, berjudul “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget”. Fokus penelitian ini adalah peran komunikasi orang tua anak dalam mengontrol penggunaan gadget melalui kualitas dialog, aturan bersama, dan diskusi konten. Dengan desain kuantitatif survei, komunikasi terbuka dan aturan bersama berkorelasi negatif dengan lamanya penggunaan gadget tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi hubungan antara kualitas komunikasi keluarga dan kecenderungan anak untuk menjadi kecanduan gadget.²¹ Perbedaannya, fokus pada komunikasi sebagai faktor utama, bukan pada karakteristik pola asuh permisif atau kerangka Islam, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan komponen nilai Islami ke dalam mekanisme komunikasi dan menelaah bagaimana komunikasi dalam keluarga permisif Islami dapat diarahkan untuk mengurangi kecanduan gadget.
10. Reni Amiliya, Febri Giantara, dkk, berjudul “Pendampingan Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Perspektif Islam”. Studi pengabdian ini mengamati intervensi konseling Islam untuk keluarga di mana anaknya menunjukkan gejala kecanduan gadget. Orang tua, guru, dan tokoh agama terlibat dalam metode partisipatif, dan hasilnya menunjukkan bahwa anak-

²¹ Siti Maghfirah Fitri, “Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Kecanduan Gadget,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5, no. 2 (25 November 2022): 78–93, doi:10.22373/jp.v5i2.14422.

anak melakukan hal-hal yang lebih sering dan melakukan hal-hal dengan lebih baik. Tujuan penelitian adalah untuk menyediakan model pendampingan komunitas untuk mengatasi kecanduan gadget secara Islami.²² Perbedaan, penelitian ini lebih praktis, tidak terfokus pada pengaruh pola asuh permisif. Sedangkan penelitian ini menambah analisis bagaimana model pendampingan ini harus disesuaikan ketika orang tua menganut pola asuh permisif agar tidak kontra produktif.

11. Susilawati dan Gita Fitri Andini, berjudul “Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kecanduan Bermain Gadget Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Ciputat Kota Tangerang Selatan”. Penelitian lapangan ini melihat langsung anak-anak di TK dengan latar belakang keluarga yang permisif. Metode kuantitatif korelasional menemukan hubungan positif signifikan antara tingkat permisifitas orang tua dan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dan tingkat kecanduan perangkat pada anak prasekolah.²³ Perbedaannya yaitu lokal dan kuantitatif, belum menguji intervensi berbasis pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini menambahkan dimensi pendidikan Islam bukan hanya menggantikan hubungan, tetapi menguji model permisif yang diberi warna yang berkonsep Islami sebagai metode untuk mengurangi kecanduan pada Generasi Alpha.

²² Reni Amiliya et al., “Pendampingan Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Perspektif Islam,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 8, no. 2 (May 2023): 310–17.

²³ Susilawati and Andini, “HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KECANDUAN BERMAIN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN.”

12. Nurhadi Dwi Pamungkas, Yeni Suryaningsih, dkk, berjudul “HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KESTABILAN EMOSI ANAK USIA DINI DALAM PENGGUNAAN GADGET DI DESA PONDOK JOYO”.

Penelitian kuantitatif ini menyelidiki bagaimana pengawasan orang tua, kondisi emosional anak, dan lamanya penggunaan gadget berkorelasi satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget meningkat dengan kontrol orang tua yang lebih rendah dapat menyebabkan adiksi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengasuhan mempengaruhi kebiasaan gadget anak.²⁴ Perbedaan penelitian ini tidak membahas pola permisif dan tidak menggunakan pendekatan Islam. Sedangkan penelitian ini adalah mengkaji permisif Islami sebagai variabel yang belum diteliti.

13. Evita Nor Effendy, dkk, berjudul “ISLAMIC PARENTING SEBAGAI SOLUSI GENERASI ALPHA YANG KECANDUAN GADGET”.

Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa efektif parenting Islam dalam membangun karakter religius anak-anak di era teknologi. Menggunakan metode kualitatif dengan kuesioner kepada 35 responden, hasil menunjukkan 88,6% orang tua menerapkan Islamic parenting, meskipun 51,4% anak bermain gadget >2 jam/hari.²⁵ Perbedaan penelitian lama membahas parenting Islam umum tanpa menentukan pola asuh, sedangkan penelitian

²⁴ Nurhadi Dwi Pamungkas, Yeni Suryaningsih, and Siti Kholifah, “HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KESTABILAN EMOSI ANAK USIA DINI DALAM PENGGUNAAN GADGET DI DESA PONDOK JOYO,” *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan* 12, no. 4 (January 2025): 1–10, <https://doi.org/10.5455/nutricia.v12i4.11099>.

²⁵ Evita Nor Effendy et al., *ISLAMIC PARENTING SEBAGAI SOLUSI GENERASI ALPHA YANG KECANDUAN GADGET*, 3, no. 2 (n.d.).

baru berfokus pada pola asuh permisif yang dikenal mungkin kurang efektif dan perlu dievaluasi dalam konteks Islam. Sedangkan penelitian ini menganalisis permisif parenting dan menggabungkannya dengan prinsip Islam untuk mengubah batasan, mengatasi kekurangan pengawasan, dan menawarkan solusi baru untuk masalah digital generasi Alpha.

14. Ach. Puniman dan Tita Tanjung Sari, berjudul “Konsep Pola Asuh Generasi Alpha Berdasarkan Teori Montessori dan Kajian Islam”. Penelitian ini berfokus pada gagasan tentang pola asuh generasi Alpha yang berasal dari teori Montessori dan dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat konseptual dan menemukan bahwa pola asuh demokratis dengan kontrol yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah metode yang ideal untuk membangun karakter, kemandirian, dan batasan perilaku anak. Meskipun diberi kebebasan, ia tetap terbatas pada prinsip-prinsip religius.²⁶ Perbedaannya, penelitian ini tidak membahas pola asuh permisif tidak melakukan penelitian tentang kecanduan gadget, dan tidak menggunakan data empiris. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mengisi celah penelitian dengan mempelajari pola asuh permisif dalam konteks kecanduan gadget dan kemudian mengaitkannya dengan pendidikan Islam.
15. Asrina M Saman dan Dian Hidayati, berjudul “Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orang tua milenial

²⁶ Ach Puniman and Tita Tanjung Sari, “Konsep Pola Asuh Generasi Alpha Berdasarkan Teori Montessori Dan Kajian Islam,” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 9, no. 2 (December 2021): 277–90, <https://doi.org/10.52185/kariman.v9i2.181>.

dalam mendidik anak generasi Alpha di era digital, menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa orang tua milenial lebih banyak menerapkan pola asuh otoritatif dan demokratis ketika mereka membantu anak mereka menggunakan teknologi, termasuk mengawasi mereka menggunakan gadget agar tidak menjadi kecanduan.²⁷ Perbedaan ini berfokus pada pola asuh otoritatif dan demokratis dari pada permisif. Sedangkan penelitian ini membuat kontribusi teoretis baru dengan menekankan pola asuh permisif yang menyebabkan kecanduan gadget dan menganalisisnya dari perspektif nilai Islam.

²⁷ Saman and Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital."